

# PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN POSTER DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH

Syti Mayang Sari<sup>1\*</sup>, Muhammad Riduan Harahap<sup>2</sup>, Ahmad Ridwan<sup>3n</sup>

Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia<sup>123n</sup>

sitimayasari888@gmail.com<sup>1</sup>, wanhargaroga@gmail.com<sup>2</sup>, iwan.mth@gmail.com<sup>3n</sup>

Received: 7-6-2023  
Revised: 28-6-2023  
Accepted: 20-7-2-23

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran poster pada mata pelajaran fiqih, dan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dan bagaimana pemanfaatan media pembelajaran poster dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs. Alwashliyah Pantai Cermin?. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisa data menggunakan display data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat penggunaan media poster dalam pembelajaran fiqih, akan membantu siswa dalam pembelajaran, menimbulkan respon yang baik dari siswa khususnya dalam pembelajaran fiqih sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dimana Minat belajar Siswa MTs Alwashliyah Pantai cermin, dapat dikategorikan baik, terlihat dari keaktifan belajar siswa ketika proses pembelajaran, timbulnya minat belajar siswa karena adanya dorongan, motivasi maupun semangat yang timbul dalam diri siswa berkat upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga berpengaruh minat belajar siswa, dan pemanfaatan media poster dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Alwashliyah Pantai cermin, setelah dilakukan tindakan ternyata penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadi adanya verbalisme, membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari nilai raport dengan nilai rata-rata 82 sudah mencapai nilai pada Kriteria Ketuntasan Minimum Madrasah. Penggunaan poster sebagai media pembelajaran mampu mendukung proses belajar mengajar dua arah dan suasana belajar menjadi aktif.

**Keywords:** *Media Poster, Minat Belajar, Pelajaran Fiqih, Siswa.*

(\*) Corresponding Author: Syti Mayang Sari, kkp. sitimayasari888@gmail.com, 085837944696.

**How to Cite:** (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Ini menunjukkan bahwa prinsip pendidikan seumur hidup atau lebih populer dengan sebutan "*long life education*" untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan ini, maka pendidikan islam harus mengaitkan tujuan yang diinginkan dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusi yang menyelenggarakan pendidikan itu (*Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang: Guru Dan Dosen*, 2012, p. 5). Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang menyangkut aspek jasmaniah, rohaniah, akal, dan akhlak. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan

dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Dengan ungkapan tersebut diatas, tugas guru dalam hal ini adalah harus mampu menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif yang memungkinkan para peserta didik untuk antusias terhadap apa yang disampaikan gurunya sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pembelajaran (Buhungo, 2014, p. 122). Guru seyogyanya memberikan contoh-contoh dan media sepanjang memungkinkan agar mereka memahami signifikansi materi dan hubungannya dengan sumber-sumber lain sehingga peserta didik lebih memusatkan perhatiannya untuk benar-benar memahami dan juga memikirkan cara menerapkannya.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun masih ada guru yang belum memanfaatkan media secara optimal, sehingga peserta didik jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Azhar Arsyad, 2015, p. 25). Media adalah kata jamak dari *medium* berasal dari kata latin yang secara harfiah yang berarti perantara atau pengantar. Secara defenisi media adalah suatu perangkat yang menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi. Media pembelajaran memiliki peranan yang dapat mendukung siswa untuk belajar dengan mudah (Fitria Ayu, 2014, p. 61). Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat di pungkiri. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi memudahkan jalan menuju tujuan pembelajaran. (Kalsum et al., 2020, p. 35)

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memperlancar proses komunikasi atau penyampaian pesan dari guru kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami dengan jelas makna dari komunikasi atau pesan yang guru sampaikan dan pada akhirnya penggunaan media dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Muhammad Rohman dan Sofan Amri menyatakan bahwa “pengajar yang mengajar tanpa menggunakan media, maka pengajar akan lebih sulit dalam mengajar, hal ini akan dapat mempengaruhi hasil belajar serta pemahaman dari siswa”. Salah satu jenis media yang mampu meningkatkan minat belajar siswa adalah poster. Poster adalah media visual berupa gambar pada selembar kertas yang berukuran besar yang dapat digantung atau ditempel di dinding, atau permukaan lainnya yang berfungsi untuk menyampaikan informasi tertentu yang dapat mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang lain yang melihatnya. (Miftahul, 2013, p. 45)

Poster telah banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Poster dengan segala kelebihanannya, mampu menarik perhatian bahkan membangkitkan orang yang melihatnya (Hamid, 2020, p. 20). Pemilihan poster yang baik untuk pendidikan karakter akan sangat membantu sekali dalam meminimalisasi kekeringan karakter di kalangan para pemuda. Poster memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi untuk memikat dan menarik perhatian. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Irnawati; 2018, Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran poster memenuhi kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata total kevalidan poster adalah 0,87. Sesuai kriteria kevalidan Indeks Aiken nilai ini dinyatakan dalam kategori “sangat valid” ( $V > 0,8$ ). Media dikatakan praktis ketika aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran berada dalam kategori baik. Hasilnya analisis aktivitas guru dan siswa 100% berada dalam kategori sngat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media memenuhi kriteria praktis. Sebagai media pembelajaran, poster memberi kemungkinan belajar kreatif dan partisipasi. Dengan adanya poster sebagai media pembelajaran memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggambarkan tentang apa saja yang dipelajari mereka. Dengan kata lain, poster memberikan pengalaman baru sehingga menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajarnya. Dalam proses pembelajaran guru memegang otoritas kegiatan belajar mengajar kebanyakan siswa hanya mendengarkan ceramah guru, lalu mencatat materi yang ada di papan tulis meskipun tidak dimengerti, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif. Seharusnya dalam era dunia revolusi industry 4.0 pengalaman belajar itu harus berpusat kepada siswa, dan guru harus kreatif dan inovatif dalam penggunaan sumber, metode dan media pembelajaran.

Dalam hal ini poster digunakan sebagai media pembelajaran, saat pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik atau dalam artian saat proses belajar mengajar. Begitu halnya peserta dalam mempelajari materi menggunakan poster yang disediakan pendidik. Poster yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus relevan dengan tujuan dan materi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MTs Alwashliyah Pantai Cermin pada pembelajaran fiqih, diketahui bahwa dalam aktivitas belajar mengajar guru menggunakan media pembelajaran poster dengan kombinasi metode ceramah, pemanfaatan poster sebagai media, diharapkan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran tata surya karena materi dalam poster memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi dan sudah dipahami oleh peserta didik serta dibuat menarik dan lebih efektif agar peserta didik termotivasi untuk membaca, mempelajarinya dan meningkatkan kemampuan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melihat permasalahan ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui tentang pemanfaatan media pembelajaran poster dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs. Alwashliyah Pantai Cermin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Media Pembelajaran Poster pada mata pelajaran Fiqih, bagaimana Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih dan bagaimana pemanfaatan Media Pembelajaran Poster dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Alwashliyah Pantai Cermin?. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam membandingkan kegiatan belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, sedangkan bagi lembaga pendidikan diharapkan menjadi informasi sebagai rujukan dalam memberikan layanan akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2022, p. 25). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun Instrument penelitian yaitu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan pekerjaan lebih mudah dan hasilnya menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (Sugiyono, 2017b, p. 12). Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik yaitu: lembar kerja observasi, wawancara, dokumentasi (Sugiyono, 2017a, p. 75). Metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi: Peneliti menggunakan observasi non partisipan dengan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, peneliti hanya mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung melalui kondisi objek penelitian, lembar observasi guru tentang kinerja guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan lembar observasi siswa tentang minat belajar. Pada wawancara bersifat terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, sedangkan dokumentasi berkaitan dengan catatan atau transkrip, majalah, surat kabar, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya mengenai sejarah berdirinya MTs Alwashliyah Pantai Cermin, keadaan guru dan pegawai MTs Alwashliyah Pantai Cermin, keadaan siswa MTs Alwashliyah Pantai Cermin, Keadaan sarana dan prasarana MTs Alwashliyah Pantai Cermin dan struktur organisasi MTs Alwashliyah Pantai Cermin, dan lainnya.” Adapun analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki penelitian, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan terdiri dari tiga yaitu pengumpulan data,, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan; sumber, metode, penyidik dan teori.”

## HASIL PENELITIAN

### Hasil

#### **Pemanfaatan Media Pembelajaran Poster di MTs. Alwashliyah Pantai Cermin.**

Kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan memperhatikan begitu pentingnya media dalam pembelajaran maka dapat dipahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan media. Media adalah kata jamak dari medium berasal dari kata latin yang secara harfiah yang berarti perantara atau pengantar. Media sebagai sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya.

Penelitian ini diawali dengan memaparkan proses kegiatan belajar mengajar yang mana sebelum menyampaikan materi guru mengawali dengan membaca Al-Qur'an dan membaca berdo'a bersama-sama siswa. Dalam pembelajaran fiqih di MTs Alwashliyah Pantai Cermin guru menggunakan beberapa metode yaitu: diskusi, tanya jawab, simulasi, serta penugasan. Peneliti juga mengawali dengan observasi yang dilakukan pada 16 Juli 2022, ketika proses pembelajaran di kelas VII MTs Alwashliyah Pantai Cermin tentang materi tata cara shalat wajib selain shalat lima waktu. Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media poster. Setelah guru menyampaikan materi siswa mendapatkan tugas dari guru untuk menghafal niat sholat lima waktu dan mempraktikkannya.

Berdasarkan pada hasil wawancara terhadap guru di MTs Alwashliyah Pantai Cermin tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis poster sebagaimana berikut: "media merupakan unsur penunjang dalam menyampaikan materi pelajaran yang berfungsi untuk memudahkan siswa dalam menyerap dan menerima informasi yang disampaikan, media yang sering saya gunakan pada pembelajaran adalah media poster. Media poster itu gabungan antara gambar dan tulisan dalam pembelajaran fiqih yang sifatnya pada praktik ibadah media ini sangat efektif dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik."

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Bapak Khairul Bakti, S. Pd. I sebagai guru Fiqih di Kelas VIII, sebagai berikut: "Pemanfaatan media visual sangat membantu dalam proses belajar mengajar baik dari siswa maupun guru. Adapun manfaat dengan menggunakan media poster dalam pembelajaran fiqih, akan membantu siswa dalam pembelajaran, menimbulkan respon yang baik dari siswa khususnya dalam pembelajaran fiqih sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai". Lebih rinci peneliti lakukan wawancara dengan guru Fiqih mengenai penggunaan media poster, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Miswardi, S. Pd. I sebagai berikut: "Dalam pembelajaran Fiqih setiap pertemuan memanfaatkan media bervariasi, ada media grafis, media gambar dan juga media poster tersebut, serta disesuaikan dari materi pelajaran. Siswa sangat aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, karena siswa sendiri tidak merasa jenuh karena hanya menggunakan buku sebagai media, selain itu siswa mendapat wawasan tambahan tentang materi pelajaran. Penggunaan efek visual dan animasi dalam pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Penggunaan media poster materi shalat sangat efektif dalam hal ini penggunaan media gambar berseri yang di ajarkan guru membahas tentang shalat dan gerakangerakannya. Di dalam menentukan media seorang guru harus mempunyai media yang sangat menarik, agar seorang anak lebih semangat dan bertambah keingintahuan untuk menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang diberikan oleh gurunya dan tertarik untuk terus mempelajarinya. Ini sesuai dengan konsep metode PBM yang menganjurkan seorang anak untuk berfikir aktif. Semua itu juga tidak luput dari jasa guru-guru mereka yang bersungguh-sungguh menginginkan anak didiknya belajar berkembang dan berkembang dengan optimal sesuai dengan visi dan misi sekolah. Perkembangan tidak hanya dilakukan dengan melihat kemampuan efektif dan kognitif, sehingga apa yang diharapkan guru dan orang tua khususnya sekolah dapat terlaksana dengan baik, yakni menjadi anak-anak yang berprestasi, berbudaya, dan berakhlakul karimah dan dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penggunaan poster sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran mampu mendukung proses pembelajaran dua arah antar siswa dengan guru yang merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan. Disamping itu komunikasinya pun dapat berupa komunikasi multimedia, sehingga akan memperkaya proses pembelajaran sehingga diharapkan proses belajar lebih berkualitas. Wawancara dengan Bapak Mujaiyadi, S. Pd. I sebagai kepala madrasah bahwa media merupakan unsur penunjang dalam proses pembelajaran, sebagai berikut: "Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dan stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam memperjelas materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa lebih besar, dengan memanfaatkan media poster yang bisa dilihat dan didengar memberi pengalaman nyata (yang abstrak menjadi konkret) karena kesan yang ditimbulkan oleh warna, tulisan, dan animasi yang menambah kesan yang realisme, sehingga siswa dapat menghubungkan dunia teori dengan realitas.

Dalam penyampaian pesan suatu materi atau isi pelajaran kepada siswa merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini untuk mewujudkannya guru tidak hanya menggunakan buku-buku paket dan LKS saja akan tetapi juga memanfaatkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sudah dikenal dan banyak dipergunakan dalam proses belajar mengajar yaitu media poster. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Junaidi, S. Pd wakil kepala madrasah mendukung pernyataan guru fiqih mengenai kegunaan media poster: "Media poster memiliki kegunaan sebagai pendorong atau memotivasi belajar siswa, bentuknya sangat sederhana, ekonomis, dan praktis, sehingga mudah untuk dibawa kemanapun. Poster bertujuan untuk mengingat kembali dan mengarahkan pembaca kearah tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru. Melalui poster kegiatan menjadi lebih kreatif untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang dipajang tujuannya untuk menarik perhatian siswa.

Dari hasil wawancara bahwa media poster mempunyai manfaat bagi guru maupun siswa. Bagi guru yaitu: mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator, membantu pembelajaran lebih efektif dan interaktif. Bagi siswa yaitu: siswa lebih aktif, meningkatkan minat belajar siswa. Pemanfaatan media poster dalam pembelajaran Fiqih disambut baik oleh siswa. Berikut juga peneliti lakukan wawancara dengan siswa kelas VII, sebagai berikut: "pembelajaran dengan menggunakan media poster sangat membantu kami dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, saat ini rata-rata guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih pada pemanfaatan media, seringkali yang digunakan itu adalah media poster. Melalui media tersebut kami memahami dan mampu mempraktikkan apa yang disampaikan oleh guru, terutama pada pelajaran Fiqih materi shalat, berwudhu, tayammum, dan Ibadah Haji.

Pernyataan tersebut didukung oleh oleh siswa kelas VIII, bahwa pemanfaatan media poster sangat efektif dalam meningkatkan motivasi maupun minat belajar siswa sebagai berikut: "pemanfaatan media poster memberikan pengaruh yang signifikan bahwa pembelajaran menggunakan media poster lebih bersemangat dalam belajar dibandingkan pembelajaran menggunakan media seperti papan tulis, melalui media poster kami lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Media poster merupakan salah satu alat bantu menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Media poster menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Respon siswa dalam menerima pelajaran khususnya mata pelajaran fiqih cukup baik atau antusias. Dalam pengembangan media poster dapat dilakukan dengan penataan elemen-elemen kreativitas yang akan ditampilkan. Guru merancang bahan ajar visual yang menyangkut penataan elemen-elemen visual yang akan ditampilkan bersama materi pembelajaran. Tata letak elemen-elemen itu harus dapat menampilkan visual yang dapat dibaca, dimengerti, dan dapat menarik perhatian siswa sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Efektifitas menggunakan media poster materi shalat dalam meningkatkan daya ingat siswa bidang studi fiqih kelas VII MTS Alwashliyah Pantai Cermin. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penelitian yang diketahui bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran penggunaan media poster sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa.

### **Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Alwashliyah Pantai Cermin.**

Proses pembelajaran di MTs Alwashliyah Pantai Cermin berlangsung dari pukul 07.30 sampai 14.00 Wib. Pembelajaran dilaksanakan dengan metitik beratkan pada keaktifan siswa sebagai upaya menindak lanjuti kurikulum 2013 dimana kegiatan belajar mengajar bermuara pada siswa. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Pentingnya keaktifan siswa dalam, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Tugas utama guru adalah mengajar artinya mengajar itu merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Guru yang profesional dapat menguasai materi pelajaran dan mampu mengelola lingkungan kelas dengan baik, mengaktifkan semua komponen-komponen pembelajaran seperti media, metode, strategi, model, dan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik mampu dengan mudah menyerap materi yang disampaikan.

Timbulnya minat belajar siswa karena adanya dorongan, motivasi maupun semangat yang timbul dalam dirinya berkat upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggali bakat, minat, dan motivasi peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh guru Fiqih sebagai berikut: "minat peserta didik muncul karena adanya dorongan dalam diri sendiri serta upaya bantuan dari guru maupun teman sejawat untuk menggali kemampuan dan minat bakat. Guru tidak hanya harus terfokus kepada materi ajar tapi juga harus memperhatikan metode-metode yang dapat menjadi daya tarik minat anak. Karena proses belajar mengajar yang monoton dapat membuat penurunan minat belajar seseorang dan penurunan semangat belajar. Guru seharusnya membuat warna baru dalam proses belajar mengajar.

Pendapat yang lain disampaikan oleh Bapak Khairul Bakti, S. Pd. I sebagai guru Fiqih di MTs. Alwashliyah Pantai Cermin, sebagai berikut: "keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh minat belajar siswa, minat belajar siswa menyebabkan mereka aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, minat dapat dimunculkan dari peran guru sebagai pengelola kelas pembelajaran. Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman, ketika minat siswa lagi rendah saya biasanya menggunakan ice breaking berupa senam kecil maupun games seru guna mencairkan suasana pembelajaran dan membuat siswa rileks, sehingga minat siswa kembali terbangun suasana pembelajaran tidak membosankan.

Menurut Bapak Mujaiyadi, S. Pd. I selaku kepala madrasah bahwa munculnya minat belajar siswa karena adanya dorongan maupun motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik maupun dari faktor luar peserta didik: "guru dan komponen pembelajaran lainnya merupakan unsur penunjang

tercapainya tujuan pembelajaran, dengan demikian guru harus memahami dengan jelas karakteristik setiap peserta didik, sebagai bahan acuan dalam menerapkan strategi, metode, media dan model pembelajaran sehingga siswa merasa termotivasi dalam belajar. Disamping itu, implikasi dari media poster ini membuat minat belajar siswa-siswi semakin meningkat, apalagi yang diutamakan dari siswa-siswi adalah bersikap mandiri, namun dengan menggunakan media pembelajaran siswa-siswi lebih aktif. Menurut Bapak Junaidi, S. Pd. I dalam menumbuhkan minat belajar siswa, guru sebagai tenaga profesional seyogyanya mendorong meningkatkan minat belajar siswa, sebagai berikut: “guru berperan penting dalam mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif dan bersemangat dalam belajar. Penggunaan strategi, metode, dan media yang bervariasi tentunya mampu menghidupkan suasana belajar, dan apabila guru berhasil memotivasi siswa dalam belajar secara otomatis akan mempengaruhi peningkatan minat belajar yang akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang bermutu

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa minat siswa-siswi di kelas VII MTs Alwashliyah Pantai Cermin tidak sama kuatnya, ada siswa yang minat dan kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang minat belajarnya sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, dalam menumbuhkan minat belajar siswa guru tidak hanya menyediakan media, namun guru juga harus menggunakan metode strategi, teknik, taktik maupun sumber belajar yang inovatif agar pembelajaran lebih menarik dan terjadi perubahan minat belajar pada siswa. Merujuk pada pernyataan guru Fiqih Bapak Miswardi, S. Pd. I dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas terlebih dilakukan pengkajian terhadap karakteristik peserta didik, sehingga minat belajar siswa meningkat: “dengan perkembangan teknologi masa kini berdampak pada perubahan paradigma pembelajaran dari tradisional berbasis digital, sebelum memulai pembelajaran saya terlebih dahulu mencari faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar, sehingga hal tersebut menjadi acuan saya dalam menentukan strategi, metode dan media yang digunakan pada saat pembelajaran, terlebih pada penggunaan media sudah sepatutnya beralih pada teknologi informasi.

Pendapat Bapak Khairul Bakti, S. Pd. I bahwa minat belajar siswa di MTs Alwashliyah Pantai Cermin bermacam-macam tergantung kepada guru dalam menyikapi dan mencari solusi agar siswa memiliki minat dalam belajar; “sebenarnya minat belajar siswa tergantung pada kemampuan saya dalam mengelola kelas pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai, saya menyusun perangkat pembelajaran mulai dari; RPP, mengembangkan bahan ajar, memilih strategi pembelajaran, memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi, dan memilih sumber belajar yang akan digunakan. Untuk menjaga suasana pembelajaran saya menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat; mengatur ruangan belajar; serta mengelola interaksi belajar mengajar”. Jika guru sudah menguasai kelas dengan baik, secara otomatis peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, minat siswa pun akan muncul dengan sendirinya. Pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak Miswardi, S. Pd. I bahwa fungsi dalam penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yakni; “Penggunaan poster sebagai pendorong atau motivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, pendidikan bisa memperlihatkan kepada siswa untuk merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan melalui poster tersebut, selain itu pesan melalui poster yang tepat, akan membantu menyadarkan siswa, sehingga diharapkan berubah perilakunya dalam praktik sehari-hari sehingga lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan. Kegiatan menyadarkan sangat penting sebab adanya kemampuan daya ingat manusia untuk terbiasa dan bersifat tak memperdulikan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan guru tersebut, diketahui bahwa minat belajar siswa di MTs Alwashliyah Pantai Cermin dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mendesain dan mengelola pembelajaran. Beberapa usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran yakni : mendesain perangkat pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan iklim kelas yang

menyenangkan, bijaksana, tegas dan menyayangi siswanya. Dalam penerapannya media poster di MTs Alwashliyah antai Cermin menjadi salah satu media yang terkenal dikalangan guru maupun peserta didik, media poster sangat mudah digunakan, harganya ekonomis, pesan yang disampaikan juga sangat jelas, terutama pada pembelajaran fiqih materi shalat. Melalui media poster siswa lebih termotivasi dalam belajar, dari warna dan unsur gambar yang ada pada poster memberikan penjelasan yang sangat jelas sehingga siswa bisa mempraktikkan shalat lima waktu, serta dalam ujian keterampilan .

Dalam proses pembelajaran guru adalah orang yang punya tanggung jawab pada keberlangsungan proses pertumbuhan dan juga perkembangan potensi pelajar, baik potensi kognitif ataupun psikomotoriknya. Guru ialah anggota masyarakat yang kompeten, juga mendapat amanah dari anggota masyarakat ataupun pemerintah agar menyelenggarakan tugas, fungsi serta perannya dengan baik, di mana perannya ialah mengajar, mendidik, dan membimbing serta membantu pihak pelajar agar apa yang mereka diharapkan dapat tercapai.

### **Pemanfaatan Media Pembelajaran Poster dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Alwashliyah Pantai Cermin.**

Minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan pembelajaran yang telah dilakukan apakah berhasil atau tidak. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar beberapa diantaranya ada faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga berasal dari lingkungan belajarnya. Guru sebagai pendidik maupun pembimbing harus mampu mengelola kelas pembelajaran guna meningkatkan kompetensi lulusan sekolah. Salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kelas pembelajaran, pemanfaatan media secara baik dapat membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar dan lain-lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Wakil kepala Madrasah bidang kurikulum menjelaskan sebagai berikut: “guru yang memiliki tugas mendidik, membimbing, mengajar, melatih dan mengevaluasi peserta didik, harus mampu mengembangkan strategi dan teknik pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran baik cetak maupun elektronik sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa. Jika guru hanya berpatokan kepada LKS dan buku paket sebagai bahan pembelajaran tentu akan menyebabkan kebosana dan kejenuhan bagi peserta didik, ditambah lagi generasi saat ini sangat mencintai teknologi, pembelajaran yang konvensional menjadikan siswa tidak aktif.

Kemampuan guru dalam mengadakan variasi dalam proses pembelajaran merupakan manifestasi dari kompetensi profesional guru, sebagaimana disampaikan Mujaiyadi sebagai kepala Madrasah; “Pada saat tatap muka ini saya selalu menekankan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran guna mengaktifkan pembelajaran, karena dengan media motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran dikelas akan lebih meningkat selain itu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru juga meningkat. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran akan lebih menghidupkan suasana belajar siswa, membangkitkan rasa senang dan gembira dan membantu pemantapan pengetahuan pada benak siswa dengan begitu harapannya materi tersampaikan, tujuan pembelajaran tercapai, kompetensi terpenuhi.

Dalam proses kegiatan pembelajaran salah satu unsur yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran adalah media, karena dengan media motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran dikelas akan lebih meningkat selain itu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru juga meningkat. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran akan lebih menghidupkan suasana

belajar siswa, membangkitkan rasa senang dan gembira dan membantu pemantapan pengetahuan pada benak siswa. Karena pentingnya fungsi media pendidikan, maka guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, dan mampu menggunakan media tersebut dengan tepat, baik dan benar.

Pernyataan di atas sesuai dengan pengamatan peneliti pada tanggal 6 September 2022 kegiatan belajar mengajar di MTs Alwashliyah Pantai Cermin, saat pembelajaran tatap muka dengan durasi 45 menit dalam satu kali pertemuan, ditemukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran poster yang dilakukan guru mampu meningkatkan minat belajar siswa. Dengan penuh kesadaran sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran, salah satunya media poster agar pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa lebih terfokus dan bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru, meskipun masih ada beberapa siswa yang mengantuk dan cenderung bermalasa-malasan dalam menerima materi, akan tetapi guru tetap menggunakan metode yang variatif terlebih lagi implementasi dari *ice breaking* sebagai upaya meminimalisir kejenuhan siswa dalam kelas. Wawancara dengan Bapak Miswardi, S. Pd. I terkait dengan penggunaan media pembelajaran, sebagai berikut: “Persiapan yang dilakukan sebelum mengajar selain mendalami materi pelajaran yang akan disampaikan, guru terlebih dahulu menyiapkan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi kepada siswa. Karena dengan menggunakan media poster yang telah disiapkan di jelaskan tentang berbagai materi mengenai materi tertentu. Senada dengan Bapak Junaidi, S. Pd waka bidang kurikulum menguatkan pernyataan Kepala Sekolah bahwa yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik: “Tolak ukur keberhasilan pembelajaran yaitu bisa mengamalkan ilmu yang telah di dapat dalam kesehariannya secara maksimal sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Jadi sebenarnya tolak ukurnya itu ada pada perilaku siswa sehari-hari, ya memang sebenarnya siswa yang lagi masa pubertas ini sangat perlu bimbingan dan arahan serta nasihat dari para gurunya, itulah perlunya mata pelajaran akidah aklahk agar menanamkan nilai-nilai ajaran islam dan karakter pada diri peserta didik sehingga menjadi generasi yang berilmu, takwa, serta berkarakter, sebagaimana dalam kurikulum 2013 menekankan pada pembinaan karakter peserta didik yang tertuang dalam kompetensi inti aspek spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.

Dari hasil wawancara dan observasi, ternyata kondisi siswa-siswi saat mengikuti pembelajaran menggunakan media poster sangat menyenangkan bagi siswa-siswi. Siswa-siswi lebih memahami karena disajikan melalui gambar, poster, atensi siswa juga berfokus pada pembelajaran, dengan durasi waktu 45 menit penggunaan media poster sangat efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar. Saat menentukan media seorang guru harus mempunyai media yang sangat menarik, agar seorang anak lebih semangat dan bertambah keingintahuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh gurunya dan tertarik untuk terus mempelajarinya. Ini sesuai dengan konsep metode Proses Belajar Mengajar yang menganjurkan seorang anak untuk berfikir aktif.

Penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena secara langsung dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

Tujuan penggunaan media grafis menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar,

interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Wawancara dengan Bapak Khairul Bakti, S. Pd. I sebagai berikut: "penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran, dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, efektif, efisien, dan menjadikan proses belajar-mengajar lebih interaktif, dampak penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa yaitu mampu membuat proses pembelajaran lebih efisien, dapat meningkatkan kualitas belajar, memungkinkan penggunaan media yang fleksibel, dapat menjadikan siswa gemar membaca dan mencari bahan pelajaran sendiri, dan dapat menambah peran guru lebih positif dan produktif.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar membutuhkan seleksi dan penggunaan alat-alat yang cocok dengan situasi kelas yang terjadi pada waktu tertentu. Pengelolaan kelas menciptakan pola aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi. Guru akan menciptakan kondisi dan mempertahankannya sehingga siswa dapat memanfaatkan rasionalnya dan bakat kreatifnya untuk menyelesaikan tugas-tugas serta mencari solusi atas suatu permasalahan. Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1992:79) menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadi adanya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. Sudah menjadi wacana publik di kalangan para pendidik bahwa media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hal demikian mengingat dalam proses pembelajaran, bukan hanya media material yang dapat dijadikan alat bantu pembelajaran, akan tetapi media non-material pun dapat pula dimanfaatkan. Ada beberapa macam media non-material yang sering dipakai sebagai media pendidikan pada umumnya. Media-media itu adalah suruhan, larangan, nasihat, hukuman, peringatan, bimbingan, hadiah, pujian, dan sebagainya.

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari keampuhannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran. Disamping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif. Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan. Sedangkan apabila media pengajaran itu hanya ada satu, maka guru tidak bisa memilih, tetapi menggunakan apa adanya.

### **Pembahasan**

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar, selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan. Sebagaimana dijelaskan pada teknik analisis data dalam penelitian ini, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data yakni setiap guru di MTs Alwashliyah menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu guna menyampaikan materi kepada siswa dengan tujuan agar siswa mudah memahami pesan maupun informasi yang disampaikan oleh guru. Selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas

terlebih dahulu dipersiapkan perangkat pembelajaran dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Penggunaan poster sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran mampu mendukung proses pembelajaran dua arah antar siswa dengan guru yang merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan. Disamping itu komunikasinya pun dapat berupa komunikasi multimedia, sehingga akan memperkaya proses pembelajaran sehingga diharapkan proses belajar lebih berkualitas. Setiap materi pelajaran tentu memilikitingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran tinggi tentu sukar di proses oleh anak didik. Apalagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu. Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami.

Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru sampai siur, tidak fokus masalahnya. Hal itu tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran. Selaras dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zaim bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Maiyena menyatakan bahwa dalam pembelajaran, media poster berfungsi untuk memvisualisasikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dengan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi.

Dengan demikian, media poster dalam pembelajaran dapat berfungsi untuk menarik minat peserta didik terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, media poster yang dikembangkan dan dibuat dengan semenarik mungkin yang bertujuan untuk hiburan saja tetapi di dalamnya terdapat pesan atau penyampaian materi yang akan diberikan oleh guru untuk membantu dalam proses belajar mengajar, dengan penggunaan media poster yang menarik siswa diharapkan mampu memahami isi dari materi yang disampaikan di dalam poster tersebut.

Peran media sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. peran media didalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut : Penyajian materi ajar menjadi lebih standar, penyusunan media yang terencana dan terstruktur dengan baik membantu pengajar untuk menyampaikan materi dengan kualitas dan kuantitas yang sama dari satu kelas ke kelas yang lain, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif, materi pembelajaran dapat dirancang, baik dari sisi pengorganisasian materi maupun cara penyajiannya yang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran poster dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs. Alwashliyah Pantai Cermin,, Maka disimpulkan bahwa pemanfaatan media poster sangat membantu dalam proses belajar mengajar baik dari siswa maupun guru, dalam pembelajaran Fiqih setiap pertemuan memanfaatkan media bervariasi, ada media poster, media gambar, dan media grafis. Adapun manfaat penggunaan media poster dalam pembelajaran fiqih, akan membantu siswa dalam pembelajaran, menimbulkan respon yang baik dari siswa khususnya dalam pembelajaran fiqih sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dimana Minat belajar Siswa MTs Alwashliyah Pantai cermin, dapat dikategorikan baik, terlihat dari keaktifan belajar siswa ketika proses pembelajaran, timbulnya minat belajar siswa karena adanya dorongan, motivasi maupun semangat yang timbul dalam diri siswa berkat upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga berpengaruh minat belajar siswa, dan pemanfaatan media poster dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Alwashliyah Pantai

cermin, setelah dilakukan tindakan ternyata penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadi adanya verbalisme, membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari nilai raport dengan nilai rata-rata 82 sudah mencapai nilai pada Kriteria Ketuntasan Minimum Madrasah. Penggunaan poster sebagai media pembelajaran mampu mendukung proses belajar mengajar dua arah dan suasana belajar menjadi aktif.

## **SARAN**

Diharapkan guru dapat membandingkan kegiatan belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, sedangkan bagi lembaga pendidikan diharapkan menjadi informasi sebagai rujukan dalam memberikan layanan akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Buhungo, R. A. (2014). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun. *Jurnal Tadbir*, 2(1), 120–124.
- fitria Ayu. (2014). penggunaan media audio visual. *Cakrawala Dini*, 5, 61.
- Hamid, M. A. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan kita menulis.
- Kalsum, T. U., Suryana, E., & Nopitasari, V. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Padamu Negeri (Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Eksakta)*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v1i1.118>
- Miftahul, H. 2013. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D* (26th ed.). Alfabeta Civy.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang: Guru dan Dosen*. (2012). Fokusindo Mandiri.